

Pentingnya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha (Ukm) Dalam Pengembangan Perekonomian di Indonesia

Evita Vibriana Wulandari¹, Haryono², Sugeng Samiyono³

^{1,2,3} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01602@unpam.ac.id; dosen00961@unpam.ac.id; dosen01271@unpam.ac.id

Diterima 01/April/2024 | Direvisi 10/April/2024 | Disetujui 23/Mei/2024

Abstract

Entrepreneurship is an activity or business activity carried out by one party starting from the initial concept, capital, determining the target market, new products to be produced, to strategy and marketing planning. Entrepreneurship can also be defined as a person or actor who carries out business or commercial activities independently. Economic growth in Indonesia is influenced by various factors, one of which is the existence of UMKM. Based on the 1945 Constitution article 33 paragraph 4, UMKM are part of the national economy which has an independence perspective and has great potential to improve community welfare. UMKM have a significant role in the country's economic growth. Based on data from the Ministry of Cooperatives and UMKM, the number of UMKM currently reaches 64.19% million with a contribution to GDP of 61.97% or worth 8,573.89 trillion rupiah. The contribution of UMKM to the Indonesian economy includes the ability to absorb 97% of the total existing workforce and collect up to 60.4% of total investment. The aim of this Community Service is to provide knowledge about UMKM entrepreneurship among students and female students at the Al Kamilah Foundation Islamic Boarding School, Depok. The community service method will involve preparing training programs for Islamic boarding school teachers and supervisors, as well as interactive activities for Islamic boarding school students. It is hoped that the results of this program can form a generation of students who have an entrepreneurial spirit for the future and contribute positively to society and the country. The community service method used is conducting outreach with a focus on the importance of having an entrepreneurial spirit, especially for female students at the Al Kamilah Foundation Islamic Boarding School, Depok with the target of cultivating the entrepreneurial spirit of UMKM in Islamic boarding schools. It is hoped that the results of this community service will increase the knowledge of the students at the Al Kamilah Foundation Islamic Boarding School, Depok.

Keywords: Character Education, Superior Generation, Personal Formation

Abstrak

Wirausaha kegiatan atau aktifitas bisnis yang dilakukan oleh satu pihak mulai dari konsep awalnya, modal, penentuan target pasar, produk baru yang akan dihasilkan, sampai dengan strategi, dan perencanaan pemasarannya. Wirausaha juga dapat diartikan sebagai seseorang atau pelaku yang melakukan kegiatan usaha atau niaga secara mandiri. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya UMKM. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19% juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta menghimpin sampai 60,4% dari total Investasi. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan tentang wirausaha UMKM di kalangan santriwan dan santriwati Pesantren Yayasan Al Kamilah Depok. Metode pengabdian masyarakat akan melibatkan penyusunan program pelatihan bagi para pengajar dan pembina pesantren, serta kegiatan interaktif untuk para santri. Hasil dari program ini diharapkan dapat membentuk generasi santri yang mempunyai jiwa wirausaha untuk masa depannya dan berkontribusi positif pada masyarakat dan negara. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah melakukan penyuluhan dengan fokus pada pentingnya memiliki Jiwa Wirausaha, khususnya para santriwan dan santriwati di Pesantren Yayasan Al Kamilah Depok dengan sasaran menumbuhkan jiwa wirausaha UMKM di Pesantren. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada para santri di Pesantren Yayasan Al Kamilah Depok.

Kata kunci: Jiwa Wirausaha, UMKM, Ekonomi Indonesia

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan atau wirausaha merupakan gabungan dari dua kata yaitu wira “entrepreneurship” dan usaha “enterprise”. Wira berarti prajurit, pahlawan, moral, orang yang mulia, akhlak mulia dan keberanian. Sedangkan usaha adalah perbuatan atau praktek, melakukan sesuatu dan bekerja. Jika dipahami secara harfiah, pengertian wirausaha adalah orang yang menghasilkan produk, menentukan cara produksi, menyelenggarakan kegiatan membeli produk baru guna mengatur permodalan dan pemasaran. Jadi apa itu kewirausahaan? Sederhananya, konsep atau definisi kewirausahaan adalah proses mendefinisikan, mengembangkan, dan mencapai visi yang berpuncak pada berdirinya sebuah bisnis.

Walaupun secara garis besar pengertian kewirausahaan adalah usaha atau kegiatan niaga yang berdiri sendiri dengan syarat seluruh sumber daya dan usaha didukung oleh pelaku niaga (pengusaha) untuk menentukan produk baru, menentukan konsep dan proses produksi, mengembangkan strategi pemasaran dan mengelola modal. Tujuan dari operasi ini adalah untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih besar daripada yang diproses sebelumnya. Orang yang melakukan kegiatan usaha disebut wirausahawan. Dia bertanggung jawab atas persiapan dan pengoperasian seluruh proses bisnis, mulai dari pembelian hingga pemasaran produk. Seorang wirausahawan juga harus bisa membaca trend pasar agar tidak salah sasaran saat memasarkan produknya. Dari pengertian kewirausahaan di atas, kita dapat memahami konsep kewirausahaan sebagai proses memulai dan menjalankan usaha atau bisnis. Kegiatan bisnis yang dilakukan kemudian berubah menjadi kewirausahaan.

- a. Selalu berpikir positif : Berpikir positif sangat penting jika kita ingin memulai bisnis. Terutama ketika kita akan membuat keputusan dalam bisnis. Karena dengan pikiran yang positif akan membantu kita untuk menjalani usaha baru kita dengan lebih nyaman dan kuat menghadapi tekanan yang muncul pada awal usaha kita.
- b. Berani :Keberanian disini berarti keberanian untuk mengambil keputusan dan menghadapi berbagai resiko. Risiko akan selalu hadir dalam setiap keputusan yang kita ambil. Selain itu, mereka juga berani bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di perusahaan.
- c. Pribadi yang visioner : Menjadi wirausahawan berarti mampu selalu memikirkan selangkah lebih maju untuk melihat peluang atau situasi di masa depan. Misalnya, mencari peluang untuk membangun bisnis yang lebih sukses di masa depan. Orang yang visioner menjadikan kekurangan dan kesalahan masa lalu sebagai pelajaran, dan tidak terlalu banyak mengingat kekurangan dan kegagalan tersebut.
- d. Selalu percaya diri: Selain selalu bisa berpikir positif, jika ingin berwirausaha juga harus memiliki sikap percaya diri. Yakinlah bahwa bisnis kita sendiri dapat berhasil. Ini juga dapat mendukung pekerjaan yang sedang berjalan sehingga Kita lebih termotivasi untuk mencapai kesuksesan bisnis yang dimungkinkan dalam dunia bisnis. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri tanpa kesombongan dan ketidaktahuan juga termasuk rasa percaya diri dan semangat juang yang tinggi
- e. Berorientasi pada hasil :Menjadi pengusaha juga berarti kita dapat memandu setiap hasil yang kita capai. Hal ini penting karena dalam dunia bisnis akan selalu ada kendala yang bisa membuat Kita menyerah. Ini juga melibatkan keinginan yang kuat untuk mencapai hasil maksimal dari semua upaya yang dilakukan.
- f. Memiliki kreativitas dan inovasi yang luar biasa :Apa jadinya sebuah perusahaan tanpa kreativitas dan keberanian untuk berinovasi? Semakin lama persaingan semakin tinggi persaingannya, jika produk yang Kita jual tidak dapat berinovasi mengikuti perkembangan atau tidak menghasilkan yang baru, maka besar kemungkinan bisnis kita akan ditinggalkan oleh konsumen
- g. Memiliki jiwa kepemimpinan :Bagaimana jika kita memulai bisnis tetapi tidak memiliki pola pikir kepemimpinan, yaitu etika kita memutuskan untuk menjadi pengusaha, otomatis kita menjadi bos atau pemimpin. Di sini kita membutuhkan keterampilan kepemimpinan, motivasi, dan organisasi yang baik. Cerdas dalam mendelegasikan tugas yang berbeda kepada orang lain dan mendorong karyawan untuk memberikan hasil terbaik.

Kelebihan dan Kekurangan Menjadi Seorang Wirausaha

Contoh Ide Usaha Untuk Memulai Wirausaha

Pada dasarnya, ada banyak contoh usaha. Lalu contoh wirausaha apa saja yang bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan sebagai inspirasi untuk memulai usaha baru. Berikut adalah beberapa contoh ide usaha yang saat ini yang bisa dicoba : Kedai kopi, Usaha Laundry, Warung makan, Toko pakaian, Jualan online, Desain Grafis, Penjual bunga, Percetakan, Jual bensin eceran, Jualan buku, Usaha jasa pengiriman. Penjelasan tentang pengertian UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM Menurut Bank Dunia Berbeda halnya dengan BPS, Bank Dunia mendefinisikan UMKM menurut tiga klasifikasi, yaitu berdasarkan kondisi karyawan, pendapatan, dan nilai aset. Berikut penjelasannya:

- a. *Micro Enterprise*. Memiliki kriteria jumlah karyawan kurang dari 30 orang, dan pendapatan setahun tidak melebihi USD3 juta.
- b. *Small Enterprise*. Kriteria jumlah karyawan kurang dari 100 orang, pendapatan setahun tak melebihi USD100 ribu, dan jumlah aset tak melebihi USD100 ribu.
- c. *Medium Enterprise*. Memiliki kriteria jumlah karyawan maksimal 300 orang, pendapatan setahun hingga USD15 juta, dan jumlah aset mencapai USD15 juta.

Dalam perkembangannya, dunia usaha tidak lagi diklasifikasikan berdasarkan jumlah karyawannya. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemerintah mengelompokkan jenis usaha berdasarkan kriteria aset dan omzet. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria kekayaan bersih maksimal Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, memiliki omzet tahunan maksimal Rp300 juta. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung dan tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria usaha kecil adalah kekayaan bersih berkisar lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Selain itu, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 miliar. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan tertentu. Adapun, kriteria jumlah kekayaan bersih harus lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 Miliar. Selain itu, penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai paling banyak Rp 50 miliar.

Berdasarkan peraturan UU UMKM tersebut, pemerintah berasumsi bahwa penjualan tahunan rata-rata suatu bidang usaha adalah lima kali dari kekayaan bersih usaha tersebut. Definisi tersebut sesungguhnya lebih mengacu pada kinerja operasional, karena usaha dengan jumlah karyawan besar sekalipun dapat menjadi usaha kecil jika penjualan tahunan dan kekayaannya rendah. Sebaliknya, perusahaan bisa tergolong usaha besar jika penjualan tahunan dan kekayaannya besar, meski jumlah karyawan hanya sedikit.

Hal ini tercermin dari perusahaan-perusahaan baru yang berhasil mengembangkan usaha dalam waktu singkat karena inovasi teknologinya, seperti Google, Facebook, dan Yahoo. Mereka bisa ditetapkan sebagai usaha besar dan bukan UMKM karena mampu meraih pendapatan bombastis, meski jumlah karyawan hanya sedikit. Pada dasarnya, UMKM memiliki berbagai karakteristik. Berdasarkan perkembangannya, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kriteria yaitu:

- a. *Livelihood Activities* : UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Umumnya dikenal sebagai sektor informal.
- b. *Micro Enterprise* : UMKM yang memiliki sifat pengrajin, tetapi tak bersifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise* : UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* : UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Sementara secara statistik, UMKM dibedakan menurut sektor ekonomi: Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan; Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; Perdagangan, hotel dan restoran; Pertambangan dan penggalian.; Listrik, gas, dan air bersih. Angkutan dan komunikasi.; Industri pengolahan.; Bangunan.; Jasa. **Usaha Mikro** : Usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang. **Usaha Kecil** : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang. **Usaha Menengah** : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Meski skala bisnis yang ditargetkan oleh bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak sebesar perusahaan kelas kakap, banyak orang yang nyaman berbisnis dalam level ini. Karena keunggulan yang ditawarkan pada bisnis usaha mikro dan kecil menengah serta keunggulan tersebut sulit didapatkan di level bisnis raksasa. Salah satu keunggulan yang utama adalah kemudahan dalam mengadopsi inovasi dalam bisnis, terutama dalam bidang teknologi. Adopsi teknologi terbaru menjadi lebih mudah dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis UMKM karena tidak memiliki birokrasi yang berbelit dan sistem yang rumit. Selain kemudahan aplikasi teknologi, keunggulan dalam faktor hubungan antar karyawan karena lingkungannya lebih kecil, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis.

2. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan Di Yayasan Alkamilah, Kecamatan Sawangan, Kab. Depok, Propinsi Jawa Barat, menggunakan metode : Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan Santriwan Santriwati di Yayasan Alkamilah sawangan Depok. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Kecamatan Sawangan, Kab. Depok Propinsi Jawa Barat pada bulan 05 – 07 Mei 2024, sebagai berikut : Hari ke 1: Pengumpulan data (dengan memberikan data wawancara kepada Santriwan santriwati materi penyuluhan yang dibutuhkan di Pesantren) Hari ke 2: Penyuluhan Mengenai PENTINGNYA MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA” kepada Santriwan santriwati di yayasan Al-kamilah. Hari ke 3: Memberikan Penyuluhan tentang PENTINGNYA MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA” kepada para santriwan santriwati [dengan memberikan pelatihan kepada Santriwan santriwati di yayasan alkamilah]. Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini:

- a. Tahap persiapan, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi lembaga yayasan terkait serta ketua yayasan khususnya umumnya pada santriwan santriwati untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pendidikan Karakter Pada Anak pada santriwan santriwati di yayasan al kamilah.
- b. Penentuan Lokasi, Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) pendampingan serta penyuluhan tentang PENTINGNYA MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA” pada santriwan santriwati di yayasan al kamilah sawangan depok.
- c. Perancangan implemntasi dan pengawasan dalam tentang PENTINGNYA MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA L” pada santriwan santriwati di yayasan al kamilah sawangan depok. Prosedur Kerja Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi : Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi Yayasan Al Kamilah di Desa Serua, Kec. Sawangan, Kab. Depok. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi : Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program penyuluhan tentang kepada santriwan dan santriwati yayasan Alkamilah sawangan depok. Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pelatihan tentang PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK UNTUK MENJADI GENERASI BANGSA YANG UNGGUL” pada santriwan santriwati di yayasan Alkamilah. Tahap Evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berwirausaha biasanya dilakukan oleh seseorang yang ingin mencoba peruntungan dalam dunia bisnis ketika dia sudah lelah bekerja pada perusahaan atau justru karena seseorang sudah lelah dalam mencari pekerjaan namun tak kunjung mendapat panggilan. Kegiatan usaha merupakan penunjang pertumbuhan ekonomi, dimana pelaku usaha, khususnya kegiatan yang dapat menambah nilai suatu produk atau jasa melalui transformasi, kreativitas, inovasi dan kepekaan terhadap lingkungannya.

Berikut adalah beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri wirausaha UMKM:

- a. Pelatihan dan Sosialisasi Kewirausahaan: Pelatihan yang terstruktur dan berfokus pada konsep dasar kewirausahaan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan wirausaha UMKM dalam mengelola bisnis.
- b. Sosialisasi kewirausahaan melalui kegiatan edukasi yang menarik dapat meningkatkan kepedulian dan kreativitas masyarakat terhadap permasalahan UMKM.
- c. Pengembangan Strategi Inovatif, Pengembangan strategi inovatif yang terfokus pada aspek pemasaran dan operasional bisnis dapat membantu wirausaha UMKM meningkatkan daya saing dan kualitas produk.
- d. Strategi inovatif seperti menggunakan media sosial untuk pemasaran dan meningkatkan keterlibatan pelanggan dapat meningkatkan kepercayaan diri wirausaha dalam mengelola bisnis.
- e. Pengembangan Kompetensi: Pengembangan kompetensi yang berjiwa sosial dapat membantu wirausaha UMKM menjadi profesional, beretika, dan kekeluargaan.
- f. Pelatihan berbagai kompetensi secara berkala dapat membantu wirausaha UMKM meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola bisnis.
- g. Meningkatkan Keterlibatan Pelanggan: Meningkatkan keterlibatan pelanggan melalui pendengaran kebutuhan dan masukan pelanggan dapat membantu wirausaha UMKM mengembangkan produk atau layanan yang lebih sesuai dengan harapan konsumen. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri wirausaha dalam mengelola bisnis dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan.
- h. Pengembangan Mindset Entrepreneur: Pengembangan mindset entrepreneur melalui program pengabdian BRIncubator dapat membantu wirausaha UMKM meningkatkan pemahaman akan prinsip-prinsip dasar kewirausahaan, rasa percaya diri dalam mengelola bisnis, serta pengembangan strategi inovatif yang terfokus pada aspek pemasaran dan operasional bisnis.
- i. Pengembangan Visi dan Misi: Pengembangan visi dan misi yang jelas dan spesifik dapat membantu wirausaha UMKM memiliki tujuan yang jelas dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut.
- j. Visi dan misi yang jelas dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri wirausaha dalam mengelola bisnis dan membangun keberhasilan bisnis.

- k. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan: Pengembangan jaringan dan kemitraan dengan pemasok, pelanggan, dan komunitas lainnya dapat membantu wirausaha UMKM meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola bisnis dan membangun keberhasilan bisnis.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, wirausaha UMKM dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola bisnis dan membangun keberhasilan bisnis yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Pengabdian Pada Masyarakat Kepada Santriwan Santriwati disebut yayasan sangat dibutuhkan saat ini adalah dengan memberikan Pelatihan Pentingnya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Khususnya UMKM dalam Pengembangan Perekonomian Di Indonesia. Pada Pengabdian Masyarakat selanjutnya melaksanakan pendampingan kepada santriwan santriwati dalam rangka mewujudkan santri yang berjiwa Wirausaha untuk bekal masa depannya kelak. Selain itu juga para dosen Unpam memberikan materi-materi pelatihan lainnya yang dibutuhkan oleh Pesantren Al Kamilah Depok. Kedepannya kami para dosen Unpam dalam melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat bekerjasama dengan yayasan pesantren bisa mewujudkan materi tentang pemberdayaan sumber daya manusia yang berhubungan dengan pembinaan para santri didalam pesantren. Selanjutnya untuk lebih mencerdaskan para santri, perlu juga dibuat perpustakaan dengan mengumpulkan buku-buku bekas yang kami peroleh dari para dosen unpam.

DAFTAR PUSTAKA

- (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1322>) (diakses 23/1/2017) Darwanto. 2013.
- Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Aliminsyah, Padji. 2003. Buku Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan. Jakarta, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, American Accounting Association (*American Institute of Certified Public Accountants*), 1993.
- Anggraini, Dewi dan Nasution, Syahrir Hakim. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.1.No(3).Hal:105-116. BPS Indonesia dalam angka, 2016
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik UMKM Indonesia 2020.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2019), Rencana Aksi nasional Kewirausahaan Indonesia 2019-2024
- Oktavia, D., & Yuliansyah, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 25(1), 105-118.
- Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi Dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi Dan Kreativitas). Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol.20.No.(2). Hal:142-149. <http://www.depkop.go.id> (diakses 22/1/2017).
- Undang-Undang No.20 Pasal 1 dan Pasal 6 Tahun 2008 <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl56041/node/28029> (diakses 22/1/2017)